

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN TINGKAT KECEMASAN  
SAAT COITUS SELAMA KEHAMILAN  
(Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Kesamben Kabupaten Jombang)**

Umi Wenny Nurymasari\*M. Kharisto\*\*Siti Shofiyah\*\*\*

**ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Sebagian wanita takut melakukan *coitus* selama kehamilan karena kecemasan yang timbul akibat perubahan fisik dan psikologis ibu hamil, merupakan ketidaknyamanan yang mungkin berpengaruh kuat pada seksualitas. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *analitik*. Sedangkan rancangan penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil TM 1 dan TM 3 yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kesamben Kabupaten Jombang sebanyak 38 responden dengan menggunakan *Total Sampling*. Variabel yang diteliti adalah variabel independent yaitu pengetahuan ibu hamil dan variabel dependent yaitu kecemasan ibu hamil. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sedangkan analisa datanya *editing, coding, scoring* dan *tabulating* serta menggunakan uji korelasi *spearman rank*. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan pengetahuannya sangat baik yaitu 1 responden (2,6%), baik yaitu 11 responden (28,9%), cukup yaitu 14 responden (36,8%), kurang yaitu 12 responden (31,6%) dan sebagian kecil yaitu 3 responden tidak cemas (7,9%), cemas ringan yaitu 14 responden (36,8%), cemas sedang yaitu 19 responden (50,0%), berat yaitu 2 responden (5,3%). **Kesimpulan:** Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang *coitus* selama kehamilan menurut uji statistik *Spearman Rank* dengan bantuan komputer, pada taraf kesalahan 5% didapatkan bahwa hasil dari perhitungan value adalah  $0,005 < \alpha$  (0,05). Bila value  $\rho < \alpha$  (0,05) maka  $H_1$  diterima yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan tingkat kecemasan. **Saran:** Berdasarkan hasil penelitian dengan adanya peningkatan penyuluhan dan sumber informasi yang lain dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang *coitus*.

**Kata Kunci :** *Coitus*, Kecemasan, Pengetahuan

**KNOWLEDGE RELATIONSHIP WITH THE ANXIETY LEVELS OF PREGNANT  
WOMEN WHEN COITUS DURING PREGNANCY  
(Study In The Region Of Puskesmas Kesamben Jombang Regency)**

**ABSTRACT**

**Background:** Some women are afraid to do *coitus* during pregnancy because of concerns arising from the physical and psychological changes in pregnant women, an inconvenience which may have strong influence on sexuality. **Method:** This study uses the type of analytical research. While the study design using cross sectional approach. Population in this study is the first pregnant women and three in the working area of the Puskesmas Kesamben Jombang regency as much thirty eight respondents using total sampling. Variable studied were the independent variables such as knowledge of pregnant women an dependent variable that maternal anxiety. Data collection using questionnaires. While data analysis is editing, scoring and tabulating and using Spearman rank correlation test. **Result:** The results showed a very good knowledge that one respondent. Well that is 11 respondent (28,9%), enough that 14 respondents (36,8%), less that 2 respondents (31,6%), and small portion is 3 respondents do not worry (7,9%), that is 14 respondents mild anxiety (36,8%),

worry was that 19 respondents (50,00%), weight is 2 respondents (5,3%). **Conclusion:** Of the results of this study concluded that pregnant women knowledge about coitus during pregnancy according to the Spearman Rank test statistics with the help of a computer, on a 5% error level is obtained from the calculation value is  $0,005 < \alpha$  (0,05). If the value  $\rho < \alpha$  (0,05) then  $H_1$  accepted, which means there is a relationship of knowledge of pregnant women with the levels of anxiety. **Suggestion:** Based on the results of research with the increase of counseling and other information sources can improve the knowledge of pregnant women about coitus.

**Keywords :** Coitus, Anxiety, Knowledge

## PENDAHULUAN

Sebagian wanita merasa takut melakukan *coitus* (hubungan seksual) selama kehamilan karena kecemasan yang timbul akibat perubahan fisik dan psikologis ibu hamil seperti gejala *somatitis* (kelelahan, mual), nyeri selama aktifitas seksual, dan takut membahayakan janin (abortus), sakit pinggang, serta sensifitas payudara, perubahan hormon dan mood, merupakan ketidaknyamanan yang mungkin berpengaruh kuat pada seksualitas. Perubahan semacam ini dapat menurunkan gairah seksual sehingga timbul kecemasan dan ibu hamil memilih untuk menghentikan *coitus* (hubungan seksual) (Sagiv, 2012). Menurut World Health Organization (WHO) di negara-negara miskin dan sedang berkembang, kematian maternal merupakan masalah besar yaitu berkisar antara 750-1000 per kelahiran 100.000 kelahiran hidup, sedangkan dinegara-negara maju angka kematian maternal berkisar antara 5-10 per100.000 kelahiran hidup dan memperkirakan seluruh dunia dari 46 juta kelahiran pertahun 20 juta kejadian abortus.

Sekitar 13% dari jumlah total kematian ibu di seluruh dunia diakibatkan oleh komplikasi abortus, 800 wanita diantaranya meninggal karena komplikasi abortus dan sekurangnya 95% (19 dari setiap 20 abortus) diantaranya terjadi di negara berkembang (Profil Kesehatan

Indonesia, 2013). Di Indonesia diperkirakan sekitar 2-2,5% mengalami keguguran setiap tahun, sehingga secara nyata dapat menurunkan angka kelahiran menjadi 1,7 pertahunnya (Manuaba, 2008). Di wilayah Kabupaten Jombang cakupan ibu hamil dengan cakupan komplikasi yang masih tinggi diantaranya Kesamben 128,00%, Gambiran 126,22%, Kabuh 12,01%, Peterongan 113,32%, Jatiwates 110,34%, Wonosalam 107,74%, Bareng 107,445 dan cakupan ibu hamil dengan komplikasi yang paling tinggi di Kesamben 128,00% (Seksi Kesga Dinkes Kab. Jombang, 2014). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, pada tanggal 22 Februari 2016 di wilayah kerja puskesmas Kesamben Kabupaten Jombang jumlah seluruh ibu hamil di desa Jati duwur dan Pojok Kulon TM 1 dan TM 3 sebanyak 38 jiwa. Pengambilan data lebih spesifik pada TM 1 dan TM 3 karena pada TM 1 lebih beresiko abortus dan pada TM 3 lebih beresiko pada persalinan prematur. Dari studi pendahuluan pada 10 responden sebanyak 3 orang tahu tentang pengetahuan coitus selama kehamilan, 2 orang tahu tentang coitus selama kehamilan tetapi takut terhadap dampak coitus, 5 orang tidak tahu tentang coitus selama kehamilan sehingga takut untuk melakukan coitus.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2011) menyatakan bahwa ibu hamil yang

mempunyai pengetahuan kurang biasanya tidak mengerti tentang batasan *coitus* (hubungan seksual) yang diperbolehkan saat kehamilan. Pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan, dimana pendidikan merupakan suatu proses belajar yang mengarahkan individu lebih dewasa dan lebih matang pemikirannya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuannya semakin baik. Ini dipengaruhi oleh pengalaman dan wawasan yang lebih luas dibanding mereka yang memiliki pendidikan lebih rendah. Dengan pendidikan yang tinggi, maka seseorang akan cenderung mendapatkan informasi lebih banyak, baik dari orang lain maupun dari media massa. Seksualitas merupakan hal tabu dan sensitif untuk dibicarakan dan jarang didiskusikan di kalangan petugas kesehatan. Beberapa penelitian mengungkap pula rendahnya ketertarikan petugas kesehatan dalam menggali informasi seputar seksual dalam klinik antenatal (Sacomori, 2010). Rendahnya ketertarikan petugas kesehatan menyebabkan masalah seksualitas tidak teridentifikasi dengan baik. Di sisi lain, banyak sekali pertanyaan yang ditanyakan perempuan selama kehamilan, namun malu mengutarakan (Pangkahila, 2010). Promosi kesehatan seksual selama masa kehamilan penting dilakukan melihat banyaknya ketakutan dan perubahan yang terjadi pada kehamilan. Pasangan yang tidak memahami perubahan fisiologis dan psikologis yang cepat selama hamil akan menjadi bingung dengan perilaku pasangannya. Dengan membicarakan perubahan yang dialami, pasangan dapat memberi dukungan satu sama lain dan dapat menguatkan keinginan untuk *coitus* (hubungan seksual). Para petugas kesehatan juga dapat membantu mengantisipasi perubahan dan membantu dengan menegoisasi hambatan untuk

memfasilitasi kepuasan pasangan satu sama lain (Daniel, 2010). Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Tingkat Kecemasan Saat *Coitus* (Hubungan Seksual) Selama Kehamilan di Wilayah kerja Puskesmas Kesamben Kabupaten Jombang tahun 2016”.

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik. Analitik yaitu penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada satu instansi atau kelompok subyek (Notoatmodjo, 2010). Sedangkan rancangan ini dengan pendekatan Cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dengan dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini dilaksanakan dimulai dari perencanaan (penyusunan proposal) sampai dengan penyusunan laporan akhir sejak bulan Februari sampai dengan Juni 2016. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kesamben Kabupaten Jombang. Dalam penelitian ini Populasi yang digunakan adalah ibu hamil TM 1 dan TM 3 yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kesamben Kabupaten Jombang di Desa Jati Duwur dan Pojok Kulon sebanyak 38 responden. Dalam penelitian ini *Sampling* yang digunakan adalah menggunakan *Total Sampling* yaitu jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya (Sugiyono, 2008).

Variabel adalah Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia dan lain-lain) (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah pengetahuan ibu hamil tentang *coitus* selama kehamilan, variabel terikatnya adalah tingkat kecemasan ibu hamil saat *coitus* selama kehamilan.

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup tentang pengetahuan dengan skala Guttman dan Kuesioner tentang kecemasan menggunakan skala Gutmann. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data melalui tahapan *Editing, Coding, Scoring* dan *Tabulating* (Hidayat, 2012). Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan, dimana tujuan pokok penelitian adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam mengungkap fenomena (Nursalam, 2011). *Analysis Univariante* (Analisa Deskriptif) yaitu Pengetahuan ibuhamil tentang coitus saat kehamilan di wilayah kerja puskesmas Kesamben Jombang dengan rumus  $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P : Prosentase

f : Skor yang didapat

N : Skor maksimal (Nursalam, 2008) Setelah diketahui hasil presentasi dari perhitungan kemudian ditafsirkan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Pengetahuan Sangat Baik : 76-100 %
2. Pengetahuan Baik : 56-75%
3. Pengetahuan Cukup: 40-55 %
4. Pengetahuan Kurang: < 40 %

Sedangkan untuk mengukur tingkat kecemasan menggunakan skala Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) (Nursalam, 2008). Jika responden dalam menjawab kelompok gejala yang ada, tidak ada gejala maka diberi skor 0, jika responden mengalami satu dari gejala yang ada maka diberi skor 1, jika responden mengalami kurang dari separuh gejala yang ada maka diberi skor 2, jika responden mengalami separuh/ lebih dari gejala yang ada maka diberi skor 3. Masing-masing nilai angka (skor) dari 14 gejala kelompok tersebut

dijumlahkan dan hasil penjumlahan tersebut diketahui derajat kecemasan responden yaitu :

- 1) Skor <6 = tidak ada kecemasan
  - 2) Skor 6-14 = kecemasan ringan
  - 3) Skor 15-27 = kecemasan sedang
  - 4) Skor >27 = kecemasan berat
- (Nursalam, 2008)

Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dan apakah hubungan yang dihasilkan bermakna maka digunakan dengan uji statistik *Rank Spearman* menggunakan batas kemaknaan  $\alpha=0,05$ , artinya jika diperoleh  $p<0,05$ , maka hasil perhitungan statistik bermakna yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen ( $H_0$  ditolak). Jika nilai  $p>0,05$ , maka hasil perhitungan statistic tidak bermakna yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen ( $H_0$  gagal ditolak). Setelah disetujui maka kuesioner diberikan ke responden yang akan diteliti dengan beberapa masalah-masalah etika yang meliputi : *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden, *Anonimity*, berarti tidak perlu mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data, (kuesioner) dan *Confidentiality* (Kerahasiaan). Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-maslah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompokdata tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2012).

## HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil dan penelitian "Hubungan Pengetahuan Ibu hamil dengan tingkat kecemasan saat coitus selama kehamilan di wilayah kerja puskesmas Kesamben kabupaten Jombang dengan responden 38 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2016. Hasil penelitian disajikan dalam dua

bagian yaitu data umum dan data khusus. Data umum terdiri dari karakteristik usia, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, sumber informasi. Sedangkan data khusus yaitu Hubungan Pengetahuan ibu hamil dengan tingkat kecemasan saat coitus selama kehamilan.

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Kesamben Kabupaten Jombang Mei 2016

No.	Usia	Jumlah	Prosentase (%)
1.	<20	18	47,4
2.	tahun	16	42,1
3.	20-35 tahun	4	10,5
	>35 tahun		
Total		38	100,0

Data Primer, Mei 2016

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui hampir dari setengah responden berusia < 20 tahun sebanyak 18 responden (47,4%).

### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Kesamben Kabupaten Jombang Mei 2016

No.	Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	SD	5	13,2
2.	SMP	15	39,5
3.	SMA	16	42,1
4.	Perguruan Tinggi	2	5,3
Total		38	100,0

Data Primer, Mei 2016

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui hampir dari setengah responden berpendidikan SMA sebanyak 16 responden (42,1%).

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Kesamben Kabupaten Jombang Mei 2016

No.	Pekerjaan	Jmlah	Prosentase (%)
1.	Wiraswasta	4	10,5
2.	Swasta	3	7,9
3.	PNS	2	5,3
4.	IRT	21	55,3
5.	Petani	8	21,1
Total		38	100,0

Data Primer, Mei 2016

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui sebagian besar dari pekerjaan responden adalah IRT sebanyak 21 responden (55,3 %).

### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kesamben Kabupaten Jombang Mei 2016

No.	Jumlah Anak	Jumlah	Prosentase (%)
1.	1 anak	15	39,5
2.	2 anak	22	57,9
3.	≥ 3	0	0,0
4.	anak/lebih Belum punya anak	1	2,6
Total		38	100,0

Data Primer, Mei 2016

Berdasarkan Tabel 5.4 dapat diketahui sebagian besar responden memiliki jumlah anak sebanyak 2 yaitu 22 responden (57,9%).

### 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi di Wilayah Kerja Puskesmas Kesamben Kabupaten Jombang. Mei 2016

No.	Sumber Informasi	Jmlh	Prosentase (%)
1.	Ptgs kshtn	25	65,8
2.	Mdia	2	5,3
3.	cetak	7	18,4
	Mdia	4	10,5
4.	elektronik		
	Tdk prnh mndpat informasi		
Total		38	100,0

Data Primer, Mei 2016

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui hampir seluruh responden mendapatkan sumber informasi dari petugas kesehatan yaitu sebanyak 25 responden (65,8%).

#### Data Khusus

#### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Frekuensi

Tabel 5.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Kesamben Kabupaten Jombang Mei 2016

No.	Pngetahuan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Sangat baik	1	2,6
2.	Baik	11	28,9
3.	Cukup	14	36,8
4.	Kurang	12	31,6
Total		38	100,0

Data Primer, Mei 2016

Berdasarkan Tabel 5.6 dapat diketahui hampir dari setengah responden pengetahuannya cukup yaitu 14 responden (36,8%)

#### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kecemasan

Tabel 5.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Kecemasan di Wilayah Kerja Puskesmas Kesamben Kabupaten Jombang Mei 2016

No.	Kecemasan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Tidak cemas	3	7,9
2.	Ringan	14	36,8
3.	Sedang Berat	19	50,0
4.		2	5,3
Total		38	100,0

Data Primer, Mei 2016

Berdasarkan Tabel 5.7 dapat diketahui setengah responden mengalami kecemasan sedang saat *coitus* selama kehamilan yaitu 19 responden (50,0%).

#### 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Tingkat Kecemasan Saat Coitus Selama Kehamilan

Berdasarkan tabel tabulasi silang 5.18 diketahui sebagian kecil dari responden mempunyai pengetahuan cukup dan mengalami kecemasan sedang yaitu 9 responden (23,7%).

No	Pngetahuan	Kecemasan				Jmlh					
		Tdk Cms	Ring an	Sdng	Brn						
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Sgt baik	1	2,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	2,6
2	Baik	0	0,0	8	21,1	3	7,9	0	0,0	11	28,9
3	Cukup	2	5,3	3	7,9	9	23,7	0	0,0	14	36,8
4	Kurang	0	0,0	3	7,9	7	18,4	2	5,3	12	31,6
Total		3	7,9	14	36,8	19	50,0	2	5,3	38	100

Data Primer, Mei 2016

Berdasarkan data di atas dan menurut uji statistik *Spearman Rank* dengan bantuan komputer, pada taraf kesalahan 5%

didapatkan bahwa hasil dari perhitungan value adalah  $0,005 < \alpha (0,05)$ . Bila value  $p < \alpha (0,05)$  maka H1 diterima yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan tingkat kecemasan.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian hampir dari setengah responden pengetahuannya cukup yaitu 14 responden (36,8%) dan dari 14 pertanyaan yang dijawab benar paling banyak nomer 4 yaitu materi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *coitus* saat kehamilan, dan jawaban terendah paling banyak nomer 14 yaitu materi tentang *coitus* yang diperbolehkan selama kehamilan. Menurut pendapat peneliti pertanyaan tentang *coitus* yang diperbolehkan selama kehamilan jawaban terendah, ini disebabkan karena beberapa faktor, salah satunya yaitu kurangnya informasi yang diperoleh oleh responden. Pada kenyataannya semakin banyak informasi yang diterima oleh responden, maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang didapat oleh responden. Namun terkadang para responden merasa malu untuk bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan tentang *coitus* selama kehamilan dikarenakan sebagian besar masyarakat menganggap bahwa membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan seksualitas adalah hal yang tabu. Oleh karena itu responden harus aktif bertanya kepada tenaga kesehatan mengenai *coitus* selama kehamilan, selain itu juga harus aktif mencari informasi mengenai *coitus* selama kehamilan melalui media-media informasi seperti buku dan yang lebih canggih lagi yaitu internet atau media elektronik. Misalnya tentang dampak *coitus* terhadap kehamilan, dan lain-lain. Karena dengan cara mencari informasi mengenai *coitus* selama kehamilan melalui media buku ataupun internet maka para responden mendapatkan lebih banyak pengetahuan tentang hal tersebut. Menurut Notoatmodjo (2010) Pengetahuan (*Knowledge*) pada dasarnya merupakan hasil “tahu” dan terjadi setelah

orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, seseorang semakin mengetahui cara yang digunakan untuk mengatasi masalahnya.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa dari 38 .responden setengah responden memiliki kecemasan sedang sebanyak 19 responden (50,0%) dan dari 14 pertanyaan yang paling banyak dijawab adalah nomer 10 yaitu materi tentang gejala pernafasan dan jawaban yang paling sedikit adalah nomer 1 yaitu materi tentang perasaan cemas. Menurut pendapat peneliti gejala gangguan pernafasan timbul akibat persepsi masyarakat yang negatif sehingga cemas dengan dampak setelah *coitus* dan perasaan cemas responden timbul karena masalah yang tidak dapat terselesaikan sehingga muncul gejala kecemasan tersebut. Oleh karena itu petugas kesehatan harus aktif memberikan informasi tentang *coitus* selama kehamilan, sehingga persepsi masyarakat yang kurang benar misalnya *coitus* selama kehamilan dapat melukai janin, dapat menyebabkan keguguran/kematian janin, pendarahan, ataupun kecacatan pada janin sehingga menjadi persepsi yang benar atau persepsi yang positif dan tidak menimbulkan suatu gejala dari kecemasan. Dengan demikian masyarakat akan menjadi lebih tenang saat melakukan hubungan seksual selama kehamilan tanpa menimbulkan gejala dari rasa cemas berlebih terhadap kehamilan karena telah mendapatkan informasi yang benar dari petugas kesehatan. Menurut Suliswati (2006) hal ini dikarenakan adanya persepsi yang kurang benar yang berkembang di masyarakat mengenai *coitus* selama kehamilan yaitu misalnya *coitus* dapat melukai janin, menyebabkan keguguran/kematian janin, pendarahan, kecacatan pada janin. Kekhawatiran responden terhadap dampak dari *coitus* selama kehamilan inilah yang menyebabkan kecemasan responden.

Selain itu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah lingkungan disekitar individu.

Berdasarkan tabel tabulasi silang hubungan pengetahuan ibu hamil dengan tingkat kecemasan saat coitus selama kehamilan dapat diketahui sebagian kecil dari responden mempunyai pengetahuan cukup dan sebagian kecil mengalami kecemasan sedang yaitu 9 responden (23,7%). Menurut pendapat peneliti dari data diatas didapatkan hasil bahwa sebagian kecil responden berpengetahuan cukup dan sebagian kecil responden mengalami kecemasan sedang. Hal ini disebabkan karena dengan semakin ibu mengerti tentang *coitus* selama kehamilan, faktor-faktor yang mempengaruhi *coitus* saat kehamilan, dan dampaknya *coitus* pada kehamilan, akan dapat mengurangi ketidaknyamanan, ketakutan dan kecemasan. Jadi semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang *coitus* selama kehamilan maka makin ringan kecemasan. Komunikasi antar pasangan merupakan salah satu cara dalam mempertahankan hubungan suami istri selama kehamilan dan pemberian informasi atau penyuluhan kepada responden tentang *coitus* selama kehamilan dapat membantu mengurangi kecemasan. Menurut Eisenberg (2006) informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Pemahaman yang baik tentang *coitus* selama kehamilan akan dapat mengurangi ketakutan dan kecemasan, sehingga pasangan dapat merasa tenang dengan keputusan yang diambil untuk melakukan atau tidak melakukan *coitus*. Menurut Septia (2014) hubungan pengetahuan dan kecemasan ibu hamil, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kecemasan berhubungan seksual selama kehamilan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dari hasil interpretasi dari seluruh data yang telah dilakukan pada Bab 5 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan ibu hamil tentang coitus selama kehamilan hampir dari setengah responden pengetahuannya cukup.
2. Tingkat kecemasan ibu hamil saat *coitus* selama kehamilan setengah responden mengalami kecemasan sedang.
3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu hamil.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan adanya peningkatan penyuluhan dan sumber informasi yang lain dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang coitus.

## KEPUSTAKAAN

- Daniel. 2010. <http://www.kti-skripsi.com>(Download tanggal 21 Maret 2016).
- Eisenberg. 2006. <http://digilib.unimus.ac.id> (Download tanggal 18 Februari 2016).
- Hidayat, A A. 2012. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Manuaba, IBG. (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

- Nursalam. 2010. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pangkahila.2010.<http://www.kti-skripsi.com> (Download tanggal 21 Maret 2016).
- Puspita. 2011. <http://repository.upi.edu> (Download tanggal 21 Maret 2016)
- Sacomori.2010.<http://repositoryuinjkt.ac.id> (Download tanggal 18 Februari 2016)
- Sagiv. 2012. <http://repositoryuinjkt.ac.id> (Download tanggal 18 Februari 2016)
- Sugiyono. 2006. *Statistik Untuk Penelitian* . Bandung : Alfa Beta
- Suliswati. 2006. <http://digilib.ump.ac.id> (Download tanggal 18 Februari 2016)